

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan adalah kunci bagi kemajuan dan pembangunan berkelanjutan suatu negara sesuai dengan tuntutan zaman. Menurut Perundang-undangan Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi dan masyarakat. Pendidikan merupakan mencakup semua bentuk pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi sepanjang kehidupan, terjadi di berbagai tempat dan situasi,serta berdampak positif pada perkembangan setiap individu (Desi Pristiwanti dkk; 7912 ; 2022)

Sekarang ini, olahraga mendapatkan perhatian signifikan, baik sebagai sarana untuk meningkatkan kesehatan fisik manusia maupun untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Olahraga adalah sebagai kegiatan fisik atau mental yang bermanfaat untuk memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan seseorang setelah berolahraga. (Khairuddin: 3: 2017). Olahraga tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan pengisi waktu luang atau pemanfaatan fasilitas yang tersedia, tetapi melampaui itu, saat ini ada empat tujuan dasar yang mendorong manusia untuk berolahraga: a) untuk rekreasi, b) sebagai tujuan pendidikan, c) untuk mencapai

tingkat kebugaran fisik tertentu, dan d) untuk mencapai sasaran khusus (Budi & Supriadi, 2021).

Pendidikan jasmani adalah sebagai suatu proses pendidikan individu atau anggota masyarakat secara sadar dan terencana, dilakukan melalui berbagai kegiatan fisik. Tujuannya untuk mencapai pertumbuhan tubuh, kesehatan, dan kebugaran fisik, serta mengembangkan kemampuan, keterampilan, kecerdasan, serta membentuk karakter dan kepribadian yang seimbang, sesuai dengan visi pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Syamsul Arifin: 82: 2017). Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah adalah suatu bentuk pendidikan yang menggunakan kegiatan fisik untuk membiasakan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penerapan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diterapkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama, yang sebelumnya dikenal sebagai Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Sekolah Menengah Pertama merupakan lembaga pendidikan setelah sekolah dasar yang bertujuan untuk melengkapi dan meningkatkan kemampuan dasar yang diperoleh di Sekolah Dasar, yang bertujuan memberikan bekal siswa untuk mengembangkan diri sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara, serta menyiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama.

SMP Negeri 30 Muaro Jambi, yang berlokasi di Desa Pematang Gajah, Rt 02, Kecamatan Jambi Luar Kota, bukan hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga menyediakan pendidikan ekstra yang mendukung minat dan bakat siswa dalam aspek agama, olahraga, dan seni. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, di SMP Negeri 30 Muaro Jambi juga

memiliki beberapa fasilitas yang cukup memadai untuk keberlangsungan melaksanakan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di luar program yang telah tercantum dalam kurikulum, biasanya diberikan satu hari khusus oleh pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki manfaat besar dalam mengembangkan hobi, minat, dan bakat siswa dalam bidang tertentu. Selain itu, implementasi kegiatan ini mencerminkan perhatian sekolah terhadap siswanya, mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang bersifat positif. Siswa membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi pribadi mereka. Selain itu, diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, siswa dapat meraih prestasi yang dapat meningkatkan citra sekolah, terutama dalam hal prestasi non-akademik.

Dalam kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua kategori, yaitu ekstrakurikuler yang menjadi keharusan dan ekstrakurikuler yang dapat dipilih sesuai dengan pilihan siswa. Ekstrakurikuler wajib adalah program tambahan yang harus diikuti oleh semua peserta didik, kecuali mereka yang memiliki kondisi khusus yang menghalangi partisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam kurikulum 2013, Kepramukaan diamanatkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua tingkatan sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang tidak diharuskan mengikutinya, hanya siswa yang minat saja untuk mengikutinya. Ekstrakurikuler pilihan mencakup kegiatan seperti OSIS, UKS, dan PMR, di antara yang lainnya. Selain itu, Harapannya pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler pada satuan

pendidikan dapat memberikan manfaat yang berguna dalam pembentukan bakat dan minat peserta didik, serta dapat mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, sosial, serta pengembangan keterampilan dan kepribadian peserta didik dalam rangka pembentukan SDM manusia Indonesia yang dapat diandalkan dimasa yang akan datang.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk Siswa SMPN 30 Muaro Jambi dengan mengarahkan siswa untuk menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang positif. Salah satu kegiatan tersebut yang ada yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang bertempat di sekitar halaman SMPN 30 Muaro Jambi. Dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang akan memasuki usia remaja, masa remajalah mereka mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menjerumus ke hal-hal yang negatif. Salah satunya dengan olahraga bela diri pencak silat dapat merubah perilaku yang lebih positif. Selain sebagai sarana untuk peserta didik menyalurkan potensi, minat dan bakat, kegiatan ekstrakurikuler ternyata juga berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik.

Pencak silat merupakan salah satu budaya asli dari Indonesia. Pencak silat bidang olahraga yang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Pencak silat merupakan bela diri yang bisa dipelajari oleh kaum pria dan kaum wanita dari anak-anak sampai dengan orang tua. Pencak silat merupakan bela diri yang di tangani oleh Ikatan Pencak silat Indonesia (IPSI). Ekstrakurikuler pencak silat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Muaro Jambi yaitu perguruan Walet Puti. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat diminati oleh siswa karena berlatih setelah pulang sekolah. Selain untuk meningkatkan prestasi non akademik, pencak silat juga mampu meningkatkan kualitas kebugaran jasmani siswa. Karena seharusnya

di masa remaja dituntut bergerak dinamis, berperilaku baik, memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan olahraga. Selain itu pencak silat juga dapat memberikan rasa nyaman pada diri sendiri karena dapat membela diri ketika mendapat ancaman dari luar.

Menurut hasil observasi peneliti di SMP negeri 30 Muaro Jambi, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat berjumlah 23 orang dari 196 seluruh siswa-siswi di SMP tersebut. permasalahan yang dijumpai adalah banyak siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena dorongan dan ajakan dari teman-temannya bukan karena kemauan atau minat dari siswa itu tersebut. Hal ini di sebabkan karena siswa lebih nyaman ketika mengikuti ekstrakurikuler yang sama dengan teman akrabnya, sehingga terkesan bahwa siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga bukan karena adanya minat dalam dirinya melainkan menuruti ajakan teman.

Beberapa permasalahan lainnya siswa kurang memiliki perhatian terhadap ekstrakurikuler olahraga di sekolah, para siswa lebih banyak memetingkan prestasi dibidang akademik, mereka tidak menyadari bahwasanya prestasi tidak hanya dibidang akademik saja melainkan dibidang non akademik juga bisa membuat para siswa berprestasi dan bisa membuat nama sekolah lebih terkenal baik dengan adanya prestasi dibidang non akademik. Dengan adanya minat pada diri siswa akan membuat siswa merasa memiliki perhatian dan keseriusan yang lebih terhadap ekstrakurikuler yang mereka ikuti.

Ekstrakurikuler olahraga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena di dalam ekstrakurikuler siswa akan diajarkan tentang kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan melatih siswa untuk mengingat suatu materi yang diajarkan. Apabila

siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga didasarkan oleh minat maka siswa akan lebih serius dalam mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

Dari hal tersebut timbul pemikiran dari dalam diri peneliti, bagaimana mungkin prestasi belajar khususnya ekstrakurikuler olahraga dapat ditingkatkan jika minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga belum diketahui. Atas dasar itulah peneliti ingin meneliti seberapa besar minat siswa SMP N 30 Muaro Jambi dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Untuk mengatasi disparitas yang muncul terkait dengan gejala seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis bermaksud untuk menyelidiki fenomena-fenomena tersebut melalui suatu penelitian. Dari survei awal, peneliti lebih berhati-hati dalam menentukan tema yang relevan dengan situasi dan kondisi di setiap sekolah. Tujuannya adalah agar peneliti tidak membuat kesalahan yang dapat berdampak fatal selama proses penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti merancang sebuah penelitian yang berjudul "survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP negeri 30 Muaro Jambi." Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP N 30 Muaro Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar minat siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi untuk mengetahui dan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

2. Belum diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni bela diri pencak silat di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dipakai untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian nantinya lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya tentang Survei Minat Siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
2. Waktu penelitian ini dilakukan selama satu bulan.
3. Tempat penelitian hanya dilakukan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 30 di Kabupaten Muaro Jambi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat dalam mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Calon Guru PJOK Penelitian ini memberikan gambaran terhadap mahasiswa mengenai minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sehingga mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk bekal di masa depan.
2. Bagi Guru PJOK Penelitian ini memberikan wawasan terhadap guru PJOK mengenai minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran penjasorkes dan ekstrakurikuler sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran.
3. Bagi Masyarakat Bagi masyarakat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menambah wawasan mengenai mengenai minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat guna menunjang pembelajaran di masa depan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang mengenai minat peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.